

# RDMP Kilang Pertamina Balikpapan Akan Jadi Kilang Modern Ramah Lingkungan

Category: Ekonomi, Industri  
written by Maulya | 24/06/2023



[Orinews.id](https://orinews.id) | **Jakarta** – PT Pertamina (Persero) memastikan proyek strategis nasional (PSN) *Refinery Development Master Plan* (RDMP) Balikpapan sejalan dengan peta jalan transisi energi Indonesia.

Proyek RDMP Balikpapan akan menjadi kilang ramah lingkungan, karena dapat menurunkan emisi gas buang yang signifikan dari efisiensi energi untuk operasi dan produk yang nanti akan dihasilkan, sehingga mendukung program net zero emission yang telah dicanangkan pemerintah.

Sebagai proyek dengan investasi terbesar, RDMP Balikpapan membawa *multiplier effect* bagi pertumbuhan ekonomi daerah, karena melibatkan perusahaan daerah, menyerap tenaga kerja lokal, serta TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) yang ditargetkan mencapai 30-35 %.

Saat proyek tersebut selesai, diproyeksikan dapat menghemat *current account* sebesar USD2.5 miliar per tahun baik dari produk BBM, LPG, maupun petrochemical.

Pertamina melalui *Sub Holding Refining & Petrochemical* PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) pada hari Jumat, 23 Juni 2023 telah menyelenggarakan *Closing Ceremony Project Financing* RDMP Balikpapan.

Pendanaan pembangunan proyek ini mendapatkan kepercayaan serta dukungan dari 4 *Export Credit Agency* dan 22 kreditur komersial yang nilainya mencapai USD 3,1 Milyar yang akan disalurkan kepada PT. Kilang Pertamina Balikpapan (KPB).

Wakil Menteri BUMN 1, Pahala Nugraha Mansury menyampaikan sektor energi merupakan elemen yang sangat penting untuk perkembangan ekonomi, karena tidak ada aktivitas dapat terjadi tanpa dukungan energi.

“Keberhasilan pembiayaan Proyek RDMP Kilang Balikpapan ini tentunya merupakan suatu prestasi untuk Pertamina, KPI dan KPB. Ini merupakan project financing yang terbesar di Indonesia sampai dengan saat ini, bahkan komitmen yang disampaikan kreditur mengalami *over-subscribe* hingga 42 persen,” ucap Pahala.

Capaian tersebut tambah Pahala, membuktikan bahwa Pertamina dinilai sebagai perusahaan energi global yang terpercaya dan memperlihatkan betapa besar serta strategisnya proyek ini.

“Oleh karena itulah, kita percaya kemampuan Pertamina untuk menyelesaikan proyek RDMP Balikpapan dapat meningkatkan produksi dari 260 barel per hari menjadi 360 ribu barel. Ini

sangat penting bagi kami dan bagi Indonesia,” ujar Pahala.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Nicke Widyawati mengungkapkan bahwa Proyek RDMP Balikpapan akan menjadi kilang modern ramah lingkungan karena dapat menurunkan emisi karbon dari efisiensi energi operasi serta produk yang akan dihasilkannya.

“Kilang Balikpapan nantinya bisa memproses hampir semua jenis crude, daya proses lebih canggih, sehingga bisa mencari crude lebih efisien dan murah, karena bisa untuk crude sulfur tinggi. Kualitas produk yang kita hasilkan meningkat dari euro 2 ke euro 5,” ungkap Nicke.

Menurut Nicke upaya Pertamina untuk menuntaskan RDMP Balikpapan tak terhalang oleh Pandemi Covid-19 yang telah mewabah sejak 2020. Proses pengerjaan kilang terus berjalan dan hingga saat ini telah mencapai kemajuan 74 persen dengan tetap mengedepankan keamanan dan keselamatan.

Pembangunan kilang Balikpapan imbuhnya, memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena pengerjaan proyek ini berdampingan dengan kilang existing yang masih beroperasi. “Ini ibarat seperti membuat gerbong baru, saat kereta yang sama sedang berlari kencang dan kemudian gerbong baru ini nanti digabungkan dengan gerbong yang sudah ada, itulah tantangannya dan kita bisa mengerjakannya,” ungkap Nicke.

Tantangan lainnya juga terdapat pada penggunaan equipment yang berkapasitas besar dan berat, seperti *Residue Fluid Catalytic Cracking (RFCC) Disengager/Stripper* dan Regenerator dengan total berat keseluruhan sekitar 3.100 ton yang pemasangannya menggunakan *Giant Rigger Crane, Crane* khusus yang didatangkan dari Belgia.

Peralatan tersebut memiliki sistem regenerasi bertahap (*multistage regeneration*), yaitu sebuah metode terbaru yang digunakan pada unit RFCC untuk dapat mengolah residu (*bottom product*) menjadi produk BBM yang bernilai ekonomis tinggi dan

ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan keekonomian/margin kilang.

“Tidak ada di dunia ini pembangunan proyek berdampingan seperti ini. Kita tetap mengoperasikan kilang, agar kita tetap dapat menjaga ketahanan energi dan suplai BBM tersedia cukup, supaya tidak impor,” ujar Nicke di sela-sela *Closing Ceremony Project Financing* RDMP Kilang Balikpapan.

Nicke berharap, setelah proyek ini selesai, Kilang Balikpapan akan menjadi kilang modern yang Indonesia miliki, yang bisa menghasilkan produk berkualitas tinggi serta ramah lingkungan, sehingga peta jalan transisi energi nasional bisa terwujud.

Tampak hadir dalam acara *Closing Ceremony Project Financing* RDMP Kilang Balikpapan yaitu Wakil Menteri BUMN I Pahala N. Mansury, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini.

Selain itu juga hadir PTH Direktur Utama PT Kilang Pertamina Internasional Isnanto Nugroho S, Direktur Utama PT Kilang Pertamina Balikpapan Feri Yani, Direktur K-Sure Park Sig-Weon, Vice President & Head of Project Finance Group from K-EXIM Kim Hyung Jun, Head of APAC SACE Marco Ferioli beserta 22 Perwakilan dari Commercial Bank.

Tampak pula Duta Besar Amerika Serikat Sung Y Kim, Duta Besar Italia Benedetto Latteri juga menyaksikan *Closing Ceremony Project Financing* ini.

Pertamina sebagai pemimpin di bidang transisi energi, berkomitmen dalam mendukung target *Net Zero Emission 2060* dengan terus mendorong program-program yang berdampak langsung pada capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Seluruh upaya tersebut sejalan dengan penerapan *Environmental, Social & Governance* (ESG) di seluruh lini bisnis dan operasi Pertamina.